

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN



Disusun oleh

Nama : Intan Dwi Pratiwi
NIM : 5401409128
Prodi : Pendidikan Tata Boga, S1

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

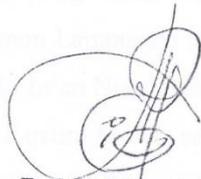
Laporan PPL II ini telah disusun dengan Pedoman PPL UNNES pada :

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator



Dra. Sri Kustini

NIP. 195003041979032001

Kepala Sekolah



Drs. Eko Sutanto

NUPTK: 3063738638200003

Kepala Pusat pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 1952072119801210001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Ridhonya laporan hasil PPL I ini dapat terselesaikan. Penyusunan laporan merupakan bukti dari pelaksanaan praktek di lapangan sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penguasaan Tim Penyusun dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu , baik dalam pelaksanaan observasi, praktik, maupun penyusunan laporan ini, diantaranya :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL , Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung jawab Pelaksanaan PPL.
3. Dosen Koordinator PPL di SMK Widya Praja ungaran, Dra. Sri Kustini
4. Kepala Sekolah SMK Widya Praja Ungaran, Drs. Eko Susanto yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami.
5. Koordinator Guru Pamong SMK Widya Praja Ungaran, Drs. Toni Irianto yang dengan bijak bersedia memberikan bimbingan dan arahan
6. Drs, loekmonohadi selaku dosen pembimbing
7. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah SMK Widya Praja Ungaran.
8. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL di SMK Widya Praja Ungaran ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Sebagai manusia biasa yang masih dalam tahap belajar kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna.oleh karena itu kami sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak.

Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat, Amin.

Agustus, 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR LAMPIRAN.....	5
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	6
B. Tujuan	6
C. Manfaat	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	7
B. Dasar Pelaksanaan	
C. Persyaratan dan Tempat Pelaksanaan	
D. Tugas Guru Praktikan	
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK	
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu Pelaksanaan	11
B. Tempat Pelaksanaan.....	11
C. Tahapan Kegiatan	11
D. Materi Kegiatan	12
E. Proses Pembimbingan.....	13
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL	13
BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
Refleksi Diri	
Lampiran – Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Program Semester
2. silabi
3. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, Program Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan yang sebenarnya.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Program Pengalaman Lapangan yang dapat kami laksanakan di SMK WIDYA PRAJA UNGARAN diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan. Adapun mata kuliah yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di UNNES yang akan diterapkan dilapangan meliputi mata kuliah bidang studi yang berkaitan dengan program jurusan kami dan sesuai dengan bidang studi yang kami ikuti meliputi: Perkembangan Peserta Didik Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pengajaran.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selain itu Program Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL
- b. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 22 Tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2.

C. Persyaratan dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah MKDK, SBM I, SBM 2 atau (Dasar Proses Pembelajaran I, Dasar Proses Pembelajaran 2), mata kuliah pendukung lainnya dengan mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,0.
2. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada Pusat Pengembangan PPL dan PKL UNNES secara online maupun manual.
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL I.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah atau lembaga tempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL UNNES dan Instansi lain terkait. Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

D. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah atau tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan.
2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan Guru Pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL I.
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan Guru Pamong.
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan Guru Pamong.
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 (satu) kali tampilan yang dinilai oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh Guru Pamong, Kepala Sekolah/Lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran.

7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik
8. Membantu memperlancar arus informasi ke PPL dari UNNES ke tempat praktik dan sebaliknya.
9. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru.
10. Mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai bidang studi dan minatnya.
11. Mengisi format-format (barang-barang) yang diterima dari Pusat Pengembangan PPL.
12. Secara individual menyusun laporan PPL beserta refleksi diri sesuai format yang berlaku di Pusat Pengembangan PPL UNNES.
13. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat latihan.
14. Menyerahkan laporan PPL II beserta refleksi diri yang disahkan oleh Kepala Sekolah/Lembaga Penelitian dan Koordinator Dosen Pembimbing kepada Pusat Pengembangan PPL UNNES paling lambat 15 hari setelah penarikan mahasiswa PPL dari sekolah tempat latihan

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan

tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- 1 Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2 Belajar untuk memahami dan menghayati,
- 3 Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- 4 Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- 5 Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan I & II mahasiswa Universitas Negeri Semarang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 .

B. Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II Universitas Negeri Semarang dilaksanakan di SMK WIDYA PRAJA Ungaran yang berlokasi di jl.Gatot Subroto no.63 Ungaran.

C. Tahapan Kegiatan

a. Tahapan Kegiatan Pemberian Tugas Awal

Pada hari-hari pertama di sekolah latihan kami melaksanakan observasi sekaligus beradaptasi ke lingkungan sekolah. Selain itu, dari guru pamong kami mendapat tugas untuk observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan membuat perangkat pengajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan rencana pembelajaran program produktif, yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Dalam pembuatan perangkat pengajaran ini mahasiswa praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong serta dosen pembimbing.

b. Pelatihan Pengajaran dan Tugas Keguruan (Terbimbing)

Setelah melakukan observasi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah maka mahasiswa praktikan melaksanakan pelatihan pengajaran. Pelatihan pengajaran diawali dengan pengajaran model pada minggu kedua oleh guru pamong. Dalam pengajaran model ini, mahasiswa praktikan hanya menyaksikan bagaimana guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Mahasiswa praktikan mendapat tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam praktik mengajar, baik pengajaran terbimbing atau pengajaran mandiri. Perangkat pembelajaran diantaranya :

1. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan Lainnya/Praktek Mengajar (Mandiri)

Praktik mengajar di SMK WIDYA PRAJA Ungaran diawali dengan pengajaran terbimbing sebanyak 1 kali. Dalam pengajaran terbimbing, mahasiswa praktikan sudah mendapat tugas untuk mengajar dengan guru pamong mengawasi dari belakang tanpa dosen pembimbing. Selesai pengajaran terbimbing, mahasiswa praktikan mendapatkan suatu pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini menjadi masukan bagi mahasiswa praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik.

D. Materi kegiatan

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar, praktikan memerlukan suatu pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan. Untuk itu, sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas.

b. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan oleh praktikan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam KBM, praktikan memberikan materi dengan mengadakan latihan, memberikan tugas dan melakukan evaluasi.

E. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II mahasiswa mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing

- a. Dalam pembuatan silabus dan RPP praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong, guru pamong memberikan masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan

- b. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan
- c. Sebelum dan sesudah melaksanakan ujian praktek mengajar di dalam kelas mahasiswa praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong.
- d. Pada akhir masa PPL diadakan penilaian yang diadakan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

- a. Kurang tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.
- c. Siswa belum begitu termotivasi untuk belajar sehingga guru praktikan mengalami kesulitan dalam mengajar.

2. Hal-hal yang Mendukung

- a. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan
- b. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu objektif dalam evaluasi
- c. Dosen pembimbing sering datang ke sekolah latihan
- d. Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal
- e. Adanya komunikasi yang baik baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing
- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan
- g. Penerimaan yang baik dari personil sekolah yang lain

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMK WIDYA PRAJA UNGARAN, maka praktikan mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Seorang Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan menyarankan:

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - b. Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Nama : Intan Dwi Pratiwi
NiM : 5401409128
Jurusan : PKK,S1 Tata Boga

Refleksi diri ini ditulis berdasarkan pengalaman dan observasi di SMK Widya Praja Ungaran mulai pada tanggal 27 juli 2012 hingga 20 Oktober 2012. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama ini, bahwa SMK Widya Praja Ungaran dengan lokasi di Jl. Gatot Subroto no.63 Ungaran sangat strategis dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi. Meskipun keadaan lingkungannya ramai akan transportasi umum, namun proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib dan lancar.

Adapun hal – hal yang menyangkut dengan laporan observasi yang kami praktikan di

SMK Widya Praja Ungaran antara lain :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Tata Boga yang ditekuni

Kekuatan dalam hal pembelajaran Tata Boga sangatlah banyak, karena tata boga merupakan sumber utama untuk hidup yang tidak akan punah. Sehingga tata boga perlu dilestarikan dan dikembangkan. Dapat dilihat dari antusiasme anak-anak yang selalu ingin tahu ketika pembelajaran walaupun ada anak yang tidak menguasai pembelajaran Tata Boga. Untuk kelemahannya, yakni perlunya kesadaran para siswa untuk menyukai pelajaran ini. Karena ada sebagian besar anak menganggap bahwa dia tidak menguasai pembelajaran Tata Boga sehingga tidak konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan.

Tersedianya sarana dan prasarana mengenai pembelajaran Tata Boga baik modul buku, terdapat LCD yang dapat membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa, ruangan yang nyaman untuk mengajar, laboratorium tata boga (dapur) dengan segala peralatan yang menunjang demi kelancaran proses belajar mengajar dan masih banyak lagi sarana pelengkap pembelajaran lainnya.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong Tata Boga mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan pembelajaran di kelas. Karena pengalaman dalam mengajar yang hampir cukup lama membuat guru tersebut dapat menguasai kelas dengan baik.

Dalam PPL II ini dosen pembimbing juga sangat penting karena dari beliau lah kita dapat masukan dan solusi agar pembelajaran berjalan baik. Untuk dosen pembimbing belum begitu tampak partisipasinya dalam PPL II ini, dikarenakan belum adanya kontak komunikasi dengan dosen pembimbing. Tapi, penulis percaya jika dosen-dosen yang telah diutus oleh kampus untuk mendampingi merupakan salah satu guru yang bagus diantara yang lainnya.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.

Karena sekolah ini telah didukung dengan guru-guru yang cukup berkompeten, maka untuk kualitas pembelajaran sudahlah jelas baik adanya. Selain itu juga didukung oleh murid-murid yang sangat pintar serta atraktif dalam belajar. Sering dijumpai di kelas banyak anak yang selalu bertanya serta cerdas menjawab pertanyaan guru. Prestasi yang banyak diraih dalam bidang akademik maupun non akademik telah mengharumkan SMK Widya Praja Ungaran, salah satunya ada seorang murid yang mengikuti lomba dan menjadi juara 1.

5. Kemampuan guru praktikan

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan bimbingan yang telah diberikan oleh guru pamong, guru praktikan dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar di SMK Widya Praja Ungaran ini agar menjadi semakin baik dan bermanfaat. Semua mahasiswa semester 7 yang melakukan PPL atau praktikan di sekolah sudah dibekali banyak ilmu serta latihan – latihan sebelumnya di Universitas. Jadi, tidak diragukan mereka mampu mengkoordinir diri supaya dapat mengajar secara maksimal dan tidak mengecewakan Universitas maupun sekolah praktikan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL II

PPL II merupakan observasi sebelum adanya proses praktek mengajar di sekolah. Jadi semua mahasiswa banyak melakukan pengamatan baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik. Setelah melakukan PPL I ini , diharapkan mahasiswa akan tahu bagaimana harusnya mereka bersikap, baik dalam tata tertib, pembelajaran, berinteraksi dengan guru ataupun murid dll.

7. Saran pengembang bagi sekolah latihan dan UNNES

Bagi sekolah latihan, terus tingkatkan dan terus melakukan pengembangan diri dalam hal pengajaran maupun pencetakan prestasi serta murid-murid yang berkualitas agar nantinya siswa menjadi SDM yang baik, Tingkatkan kedisiplinan dalam waktu maupun belajar murid. Untuk UNNES, terus ciptakan kerjasama antara sekolah-sekolah yang kelak kerjasama tersebut akan mencipatakan kemudahan bagi keduanya

dan diharapkan lebih ditingkatkan lagi informasi mengenai sekolah latihan apakah dapat menerima mahasiswa PPL atau tidak.

Demikian refleksi diri yang penulis buat mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam segala hal dan bermanfaat bagi semuanya.

Semarang, 30 oktober 2012

Mengetahui,

Guru praktikan

Guru pamong

Chalimatus sakdiyah,S,ST, Par.

Intan Dwi Pratiwi

5401409128

PROGRAM SEMESTER
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN WIDYA PRAJA UNGARAN

Kompetensi Keahlian	SMK WIDYA PRAJA UNGARAN						
Mata Pelajaran	PRODUKTIF JASA PRODUKTIF						
Jam Pembelajaran	2012/2013						

Kelas	XI JB
Semester	GANJIL
Tahun Pelajaran	2012/2013

No	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Jul-12				Aug-12					Sep-12				Oct-12					Nov-12				Dec-12				Ket.				
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Mengolah makanan kontinental	17					13	2								2																	
2	Mengolah makanan Indonesia	34										7	4	13		3	7																
3	Melayani makan dan minum	51					6					6	3			6	6	4	7	13													
4	Melakukan perencanaan hidangan harian untuk meningkatkan kesehatan	17														6		7	4														
5	Melakukan pengolahan makanan untuk kesempatan khusus	17																			13	2	2										
6	Melakukan Pengelolaan usaha jasa boga	17																			2	2	13										
7	Membuat hidangan penutup	68					7	11													6				9	9	13	13					

13 13 13 0 0 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13 13

Nama Sekolah : SMK WIDYA PRAJA- UNGARAN

Mata Pelajaran : PRODUKTIF JASA BOGA

Kelas / Semester : XI (Sebelas)

Standar Kompetensi : Membuat minuman non alkohol

Kode Kompetensi : 099KK3

Durasi Waktu : 7 Jam

KOMPETENSI STANDAR / SUB KOMPETENSI	INDIKATOR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3.5 Menyajikan minuman non alkohol	> mengidentifikasi minuman non alkohol >memahami tentang teknik pembuatan minuman non alkohol > bahan/ramuan dan perlengkapan yang tepat dipilih dan digunakan sesuai dengan standar perusahaan. > minuman disiapkan sesuai	> penyiapan dan pembuatan minuman non alkohol (panas maupun dingin): - kopi tan teh - soft drink -susu -juice - coklat panas - sirup - mocktail > penyiapan dan penyajian minuman dingin >teknik membuat minuman non	> Menjelaskan: - pengertian minuman non alkohol - macam- macam minuman non alkohol - peralatan saji untuk minuman non alcohol -Bahan- bahan pembuatan minuman - garnish untuk minuman non alkohol -Pembuatan minuman non alcohol - criteria hasil Teknik penyajian minuman non alcohol >memilih peralatan		1	1		>tata hidang >petunjuk praktik pramusaji >pengetahuan makanan dan minuman >penyajian makanan dan minuman di restoran

	<p>standar perusahaan > minuman disiapkan secara tepat sesuai dengan resep standard dan permintaan pelanggan serta dalam jangka waktu yang tepat > minuman diberi garnish dan disajikan dengan cara yang menarik</p>	<p>alcohol: -shaking -floting -blending -mixing</p>	<p>pembuatan minuman non alcohol >menggunakan peralatan pembuatan minuman non alcohol >membuat macam- macam minuman non alcohol >menyajikan minuman non alcohol</p>					
--	---	---	---	--	--	--	--	--

Mengetahui

Ungaran,.....

Guru pamong

Guru praktikan

Chalimatus S,ST.par

Intan Dwi Pratiwi

5401409128

	SMK WIDYA PRAJA UNGARAN	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
---	------------------------------------	---

Kompetensi Keahlian	: Jasa Boga
Mata Pelajaran	: Produktif Jasa Boga
Kelas/Semester	: XI/ 3
Pertemuan ke	: 11
Alokasi Waktu	: 3 jam @ 45 menit (3 jam/ pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membuat minuman non alkohol
Kompetensi Dasar	: Menyajikan minuman non alkohol

I. INDIKATOR

- A.** Mengidentifikasi minuman non alkohol
- B.** Memahami tentang teknik pembuatan minuman non alkohol
- C.** Bahan/ramuan dan perlengkapan yang tepat dipilih dan digunakan sesuai dengan standar perusahaan.
- D.** Minuman disiapkan sesuai standar perusahaan
- E.** Minuman disiapkan secara tepat sesuai dengan resep standard dan permintaan pelanggan serta dalam jangka waktu yang tepat
- F.** Minuman diberi garnish dan disajikan dengan cara yang menarik

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- A.** Siswa dapat menjelaskan pengertian minuman non alkohol

- B. Siswa dapat memahami tentang teknik pembuatan minuman non alkohol.
- C. Siswa dapat mengetahui bahan yang digunakan dalam membuat minuman non alcohol sesuai dengan resep standard dan permintaan pelanggan serta dalam jangka waktu yang tepat.
- D. Siswa dapat menyiapkan dan membuat garnish yang akan dipakai dalam penyajian minuman non alcohol dan bisa menyajikan dengan cara yang menarik.

III. MATERI AJAR

1. Pengertian minuman non alcohol, macam- macam minuman non alcohol, peralatan saji untuk minuman non alcohol, bahan- bahan pembuatan minuman, garnish untuk minuman non alcohol, pembuatan minuman non alcohol, dan criteria hasil teknik penyajian minuman non alkohol
2. memilih peralatan pembuatan minuman non alcohol
3. menggunakan peralatan pembuatan minuman non alcohol
4. memilih alat saji untuk minuman non alcohol
5. membuat macam- macam minuman non alcohol
6. menyajikan minuman non alcohol

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Pemberian tugas
3. Tanya jawab

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. PERTEMUAN 1

No.	KEGIATAN	WAKTU	Media
1.	Pendahuluan Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas dan Berdoa bersama	20	Power point

	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa pengetahuan tentang minuman non alcohol <p>Memotivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan ilustrasi ataupun gambaran tentang apa saja berbagai macam minuman non alkohol • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa 		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan stimulus berupa pemberian materi berbagai macam minuman non alcohol. • Guru mendiskusikan dengan siswa tentang Teknik bahan- bahan pembuatan minuman, garnish untuk minuman non alcohol, pembuatan minuman non alcohol, dan criteria hasil teknik penyajian minuman non alkohol • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang Teknik bahan- bahan pembuatan minuman, garnish untuk minuman non alcohol, pembuatan minuman non alcohol, dan criteria hasil teknik penyajian minuman non alcohol. • Guru melibatkan peserta didik dalam membahas tentang Teknik bahan- bahan pembuatan minuman, garnish untuk minuman non alcohol, pembuatan minuman non alcohol, dan criteria hasil teknik penyajian minuman non alcohol. • Guru menerangkan tentang peralatan yang digunakan dalam pembuatan minuman non alcohol, dan memilih 	95	Power point

	<p>alat saji untuk minuman non alcohol.</p> <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan stimulus materi dari berbagai macam minuman non alcohol • Guru memfasilitasi siswa dengan menunjukkan contoh minuman non alcohol dan peralatan yang digunakan untuk membuat minuman non alcohol beserta cara penyajiannya. <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rangkuman, mengevaluasi hasil materi yang telah diajarkan dengan menyisipkan simpulan-simpulan penting • Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pencapaian kompetensi. • Memberikan motivasi kepada anak didik yang kurang dan belum bisa mengikuti materi yang sudah diberikan. 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan umpan balik terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang disampaikan secara lisan. • Guru menyampaikan rencana kegiatan memberikan materi belajar berikutnya • Guru menutup pelajaran dan dilanjutkan dengan berdoa 	20	Power point

VI. MATERI PELAJARAN

- Terlampir

VII. ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- a. Alat / bahan : White Board, Alat Tulis, Lcd, Leptop
- b. Sumber belajar :

VIII. PENILAIAN

Penilaian dilakukan secara lisan dan observasi / pengamatan.

1. Jelaskan yang disebut dengan minuman non alkohol?
2. Jelaskan apa yang disebut dengan :
 - a. mineral water
 - b. Refreshing drinks
 - c. Stimulant
 - d. Nourishing
3. Jelaskan fungsi gelas dibawah ini:
 - a. Water goblet
 - b. Red wine glass
 - c. White wine glass
 - d. Bordeaux glass
4. sebutkan 3 macam minuman non alkohol, beserta garnish yang cocok untuk minuman non alkohol tersebut!
5. Bagaimanakah cara untuk mendinginkan gelas sebelum minuman disajikan?

Kunci jawaban:

1. Minuman non alkohol adalah minuman yang ringan yang terbuat dari jus buah atau smoothie buah yang dicampur dengan soda, cola, sirup, atau jenis minuman lainnya.
2.
 - a. Mineral water atau air mineral adalah air yang murni dengan kandungan mineral yang tinggi.
 - b. Refreshing drinks adalah minuman yang menyegarkan
 - c. Stimulant adalah minuman perangsang
 - d. Nourishing adalah minuman bergizi
3.
 - a. water goblet: untuk menyajikan minuman putih
 - b. red wine glass: untuk menyajikan red wine
 - c. white wine glass: untuk menyajikan red wine
 - d. Bordeaux glass: untuk menyajikan Bordeaux wines
4.
 1. *Brandy crusta biasanya dihias dengan kulit jeruk* yang dibentuk spiral di letakkan melingkar di bagian dalam gelas yang dibekukan.
 2. *Gibson disajikan dengan bawang cocktail* yang diletakkan di dalam gelas
 3. *Dry martini disajikan dengan sepotong lemon* yang telah dikuliti atau buah zaitun dan diletakkan di dalam gelas
5. Cara untuk mendinginkan gelas sebelum minuman disajikan
 - a. Gelas diisi dengan remahan es batu dan didiamkan sembari meramu minuman yang akan dihidangkan.
 - b. Gelas dibuat sedingin mungkin dengan memasukkan ke dalam refrigerator. Teknik ini biasa dikenal dengan istilah “ The Frosted Glass”

Mengetahui,

Guru pamong

Guru praktikan

Chalimatus sakdiyah S,STpar

NIP.

Intan dwi pratiwi.

NIM. 5401409128